

# **MEMO HUKUM**

**POETOE JANI HARIJANTI**

## **EKSISTENSI SAHAM SEBAGAI AGUNAN DALAM PERJANJIAN KREDIT BANK DAN PERMASALAHANNYA**



KIK .  
Per. 2205/96  
Har  
e  
MILIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1996**

**EKSISTENSI SAHAM SEBAGAI AGUNAN  
DALAM PERJANJIAN KREDIT BANK DAN PERMASALAHANNYA**



**MEMO HUKUM**

**Diajukan Sebagai Penulisan Skripsi  
Program Sarjana Bidang Ilmu Hukum**

Penbinbing,

H.A. Oemar Wongsodiwiryo, S.H.  
NIP. 130325843

Penyusun,

Poetoe Jani Harijanti  
NIM. 038812807

atas namanya sebagai agunan hutang PT PY dalam gadai, atau dapat dikatakan bahwa PT WS bertindak sebagai penjamin hutang PT PY yaitu dengan meletakkan sejumlah saham atas namanya dalam gadai, maka PT WS hanya menjamin pelunasan hutang PT PY kepada kreditur dengan seluruh hak yang ada pada dan/atau yang dapat dijalankan oleh PT WS sebesar nilai keseluruhan saham atas nama PT WS, yang dalam perjanjian gadai saham tersebut berjumlah limaratus ribu lembar. Dengan demikian bila debitur/PT PY wanprestasi sesungguhnya PT WS bertanggungjawab hanya sebatas nilai agunan yang disebutkan dalam perjanjian gadai saham itu, dan bukan selebihnya atau sampai dengan asset PT WS lainnya. Berarti bila sampai ada pencairan saham atas nama tersebut ternyata masih terdapat sisa, maka kreditur berkewajiban untuk mengembalikan kepada PT WS. Sedangkan bila tidak mencukupi, sisa hutang tetap harus ditanggung debitur. Sesungguhnya sesuai pasal 1150 tentang gadai maka PT WS hanya mempunyai tanggung jawab yaitu sebesar nilai saham atas nama yang diletakan dalam gadai dan PT PY/debitur mempunyai hutang dan tanggung jawab.

## V. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Secara yuridis saham atas nama PT WS dapat menjadi agunan kredit bank karena memang memenuhi kriteria

saham sebagai agunan kredit yang ditentukan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 26/68/Kep/Dir Tanggal 7 September 1983 tentang Saham sebagai Agunan Tambahan Kredit, bahwa saham sudah tercatat di bursa efek, harus dinilai maksimum 50% dari harga pasar dan bukan saham dengan harga pasar dibawah nilai nominal pada saat akad kredit ditandatangani, bukan kelompok saham yang tidak mengalami transaksi selama tiga bulan berturut ,hanya sebagai agunan tambahan; serta ketentuan pasal 53 ayat 2 Undang - Undang No 1 Tahun 1985 Tentang Perseroan Terbatas, bahwa saham atas nama dapat digadaikan sepanjang tidak ditentukan lain dalam Anggaran Dasar.

2. Apabila debitur wanprestasi setelah memberitahukan bahwa kreditur bermaksud menjual agunan saham tersebut, maka pada dasarnya penerima gadai berhak menjalankan hak atas benda gadai tanpa adanya eksekutoriale titel (pasal 1155 BW) dan dalam praktek sering dilakukan dengan melakukan penyimpangan dari ketentuan tersebut, yaitu dengan kesepakatan antara debitur dan kreditur untuk menjual benda gadai secara dibawah tangan. Untuk itu bank langsung melakukan penjualan ke bursa efek. Hal ini dimungkinkan demi kepentingan debitur dan kreditur ; Pada dasarnya debitur mempunyai hutang dan tanggung jawab sedangkan pemberi gadai/pemberi jaminan hanya mempunyai tanggung

jawab, yaitu sebesar nilai agunan yang diletakkan dalam gadai.

#### Saran

1. Dalam rangka pengamanan kredit dan perlindungan kreditur maka sesuai dengan apa yang dapat kita sarikan dari SK Dir.BI No. 26/68/Kep/Dir Tanggal 7 September 1993, maka saham atas nama yang dapat diterima sebagai agunan adalah saham atas nama yang terdaftar dan dikeluarkan oleh perseroan lain. Hal ini sebagai upaya mengurangi kerugian di kemudian hari bila ada wanprestasi dari debitur. Sebab bila saham tersebut milik debitur itu sendiri, yang kemudian wanprestasi maka saham atas nama tersebut tidak ada artinya bagi kreditur.
2. Demi menjaga keamanan kredit yang disalurkan serta karena usaha bank adalah berdasarkan kepercayaan maka hendaknya bank selalu berusaha menjaga kepercayaan masyarakat tersebut. Diantaranya dengan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan asas-asas-perkreditan yang sehat, yaitu dalam hal apakah bank akan menerima agunan berupa saham khususnya saham atas nama. Apabila bank menerimanya sebagai agunan maka harus diupayakan agar bank mendapatkan seluruh hak yang terkandung dalam saham atas nama tersebut dengan menempatkan klausula-klausula kewaspadaan, antara lain penyerahan peralihan hak atas deviden, kuasa

mewakili pemegang saham dalam rapat umum para pemegang saham maupun rapat umum pemegang saham luar biasa dan sebagainya.

3. Sebaiknya pemberian kredit dengan agunan saham atas nama yang terdaftar tersebut bukan diperuntukkan bagi kredit-kredit yang berjangka waktu sangat panjang, hal ini adalah sebagai upaya pengamanan kredit itu sendiri serta mengurangi resiko dari sifat saham yang fluktuatif.